

**PENGARUH *PEER GROUP* TERHADAP HARGA DIRI  
REMAJA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI PAKEM SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**IKA LUKITA WARDHANI  
080201023**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**PENGARUH *PEER GROUP* TERHADAP HARGA DIRI  
REMAJA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI PAKEM SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**IKA LUKITA WARDHANI  
080201023**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *PEER GROUP* TERHADAP HARGA DIRI  
REMAJA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI PAKEM SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :**

**IKA LUKITA WARDHANI**

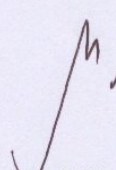
**080201023**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing :

Pada Tanggal :

28 Desember 2013

Pembimbing



Ns. Mamnu'ah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J

**PENGARUH *PEER GROUP* TERHADAP HARGA DIRI  
REMAJA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI PAKEM SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**Ika Lukita Wardhani, Mamnu'ah**

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : [ikacuitcuit@yahoo.com](mailto:ikacuitcuit@yahoo.com)

**Abstract** : The objective of the study was to identify the effect of peer group on self-esteem of teenagers of grade X at Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta. The study was a quasi experiment with *non equivalent control group design*. Samples were teenagers of grade X at Madrasah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta as many as 29 respondents. Data were obtained through questionnaire of *Coopersmith Self-esteem Inventory* in short version. Data analisis used *paired t-test* and *independent t-test*. The result of *paired t-test* was 0.013 ( $p < 0.05$ ), which meant that there was significant difference of self-esteem in the experiment group before and after *peer group* implementation. The result of *independent t-test* was 0.044 ( $p > 0.05$ ), which meant that there was significant difference in self-esteem of teenagers between the experiment group and the control group. There was the effect of *peer group* on self-esteem of teenagers of grade X at Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta. Homerooms, subject teachers, and guidance and counseling teachers should implement *peer group* activities both for extracurricular activities and classroom activities in order that relationship among peers grew stronger and self-esteem increased.

**Keywords** : self-esteem, teenagers, peer group

**Abstrak** : Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *peer group* terhadap harga diri remaja kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan *non equivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas X di Madrasah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta sebanyak 29 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *Coopersmith Self-esteem Inventory* bentuk pendek. Analisis data menggunakan *paired t-test* dan *independent t-test*. Hasil uji *paired t-test* sebesar 0,013 ( $p < 0,05$ ), berarti terdapat perbedaan yang signifikan harga diri remaja kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pelaksanaan *peer group*. Hasil uji *independent t-test* sebesar 0,044 ( $p > 0,05$ ), berarti terdapat perbedaan yang signifikan harga diri remaja antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Ada pengaruh *peer group* terhadap harga diri remaja kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta. Bagi wali kelas, guru mata pelajaran, serta guru bimbingan dan konseling untuk tetap menerapkan kegiatan *peer group* ini baik dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan belajar di kelas demi terjalinnya ikatan antar teman sebaya semakin kuat dan harga diri tiap siswapun semakin meningkat.

**Kata Kunci** : Harga diri, Remaja, *Peer group*



## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah peralihan masa perkembangan yang berlangsung sejak usia 10 atau 11 tahun, atau bahkan lebih awal sampai masa remaja akhir atau usia dua puluhan awal, serta melibatkan perubahan aspek fisik, kognitif, dan psikososial (Papalia, dkk. 2009). Apabila remaja itu sendiri belum siap menghadapi perubahan tersebut dapat membuat mereka menjadi tertekan. Ketidakmampuan remaja menghadapi permasalahan yang terjadi dapat membuat mereka merasa gagal, malu, gangguan emosional, bahkan sampai merasa kehilangan harga diri yang mereka miliki (Retnowati, 2011).

Tambunan (2001) menjelaskan harga diri merupakan suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif dan negatif. Remaja yang mempunyai "harga diri" tinggi akan berpikir positif tentang dirinya, sedangkan remaja yang mempunyai "harga diri" sangat rendah seringkali tak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Secara global 50% dari penderita harga diri rendah berpikiran untuk bunuh diri, tetapi yang akhirnya mengakhiri hidupnya ada 15% (Arfianto, 2010).

Upaya Pemerintah dalam menjadikan remaja Indonesia sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas dan prestatif yang nantinya akan memegang tonggak kepemimpinan bangsa ini salah satunya ialah dengan mengadakan kegiatan melalui kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) (Khasanah, 2011). Selain itu, didirikan pula Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dengan tujuan untuk mewadahi aktivitas remaja yang selama ini dianggap kelebihan energi, agar mengarah ke hal yang positif sehingga perilaku negatif remaja dapat diminimalisir, dikurangi atau bahkan jika memungkinkan dihilangkan (Sudarmi, 2010).

Ermanza (2008) menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya sebuah harga diri ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, kelas sosial, lingkungan sosial, pola pengasuhan, dan kondisi fisik (Hurlock, 2001). Lingkungan sosial dapat berasal dari lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah. Di sekolah, sahabat atau teman sebaya memiliki peran yang penting dalam pembentukan harga diri seorang remaja. Santrock (2003) mengatakan teman sebaya dapat membentuk harga diri remaja selama perkembangan lewat penilaian-penilaian. Penilaian yang negatif akan menimbulkan penghargaan diri yang rendah, sedangkan penilaian yang positif akan menimbulkan penghargaan diri yang tinggi. Seorang

remaja yang mendapatkan dukungan dari teman sebayanya akan termotivasi untuk mendapatkan tantangan dan hambatan, termasuk dalam menentukan pilihan atau solusi yang paling tepat bagi permasalahan yang dihadapi.

Kelompok teman sebaya adalah sumber kasih sayang, simpati, pengertian dan tuntunan moral; tempat untuk melakukan eksperimen; serta sarana untuk mencapai otonomi dan kemandirian dari orang tua (Papalia, dkk. 2009). Bagi remaja, teman-teman juga menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik atau film yang bagus, dan sebagainya (Conger, 1991).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 17 Januari 2012 di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta dengan mewawancarai 10 siswa kelas X. Enam siswa mengungkapkan bahwa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan banyak orang, takut salah dalam berpendapat, takut bertanya pada guru jika tidak mengerti pelajaran yang diajarkan, bahkan sering memandang rendah dirinya karena tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar, mereka juga merasa kurang dihargai dan diperhatikan oleh teman-teman di kelasnya. Penampilan mereka pun terlihat tidak rapih, suara terdengar pelan dan jarang menatap lawan bicara. Sedangkan, empat siswa lainnya sudah terlihat berani mengungkapkan pendapatnya di depan banyak orang, lebih merasa dihargai oleh teman-teman di kelas, lebih berani menatap lawan bicaranya dan saat ditanya mereka memberikan jawaban dengan suara yang tegas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa sebagian siswa mengalami penghargaan diri yang rendah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *peer group* terhadap harga diri remaja kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *peer group* terhadap harga diri remaja kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis desain penelitian ini bersifat eksperimen semu (*quasi experiment design*) dengan rancangan *non equivalent control group*. Dalam penelitian ini terdapat satu kelompok yang akan diberikan intervensi yaitu *peer group* dan satu kelompok lagi sebagai kelompok kontrol yang tidak diberi intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X yang berjumlah 144 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Pada penelitian ini pengambilan sampel kelompok eksperimen sebanyak 15 orang dan kelompok kontrol sebanyak 14 orang.

Alat pengambilan data harga diri menggunakan kuesioner *Coopersmith Self-esteem Inventory* (1976) bentuk pendek yang berisi 25 item. Metode pengumpulan data awal dengan cara mengisi kuesioner harga diri baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan dalam *peer group*, sedangkan data akhir didapat dari pengisian kuesioner harga diri baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol satu hari setelah pelaksanaan kegiatan *peer group*. Analisa data menggunakan *paired t-test* dan *independent t-test* karena data terdistribusi normal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta didirikan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1992 Tanggal 27 Tahun 1992 yang terletak di Pojok, Harjobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Luas Madrasah Aliyah Negeri Pakem ialah 7500 m<sup>2</sup>.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2012

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase%
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	18	62,07
	Laki-laki	11	37,93
2	Usia		
	14-15	19	65,52
	16-17	10	34,48
3	Kelas Sosial		
	< Rp.808.000,00/bulan	20	68,97
	> Rp.808.000,00/bulan	9	31,03

Sumber : Data primer tahun 2012

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan sebesar 18 orang (62,07%), untuk karakteristik usia

yang terbanyak adalah 14-15 tahun sebesar 19 orang (65,52%), dan untuk karakteristik kelas sosial terbanyak adalah < Rp.808.000,00/bulan sebesar 20 orang (68,97%).

### Harga Diri Pada Remaja Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Harga Diri Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan *Peer Group*

Harga Diri	Eksperimen				Kontrol			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Rendah	3	20,0	0	0,0	1	7,1	2	14,3
Sedang	6	40,0	4	26,7	8	57,1	6	42,9
Tinggi	6	40,0	11	73,3	5	35,7	6	42,9
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100,0</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>14</b>	<b>100,0</b>	<b>14</b>	<b>100,0</b>

Sumber : data primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel 2 dapat dilihat pada kelompok eksperimen sebelum pelaksanaan *peer group* paling banyak kategori sedang dan tinggi yaitu masing-masing 6 orang (40%), sedangkan sesudah pelaksanaan *peer group* paling banyak kategori tinggi sebanyak 11 orang (73,3%). Pada kelompok kontrol sebelum pelaksanaan *peer group* paling banyak kategori sedang sebanyak 8 orang (57,1%), sedangkan sesudah pelaksanaan *peer group* paling banyak kategori sedang dan tinggi yaitu masing-masing 6 orang (42,9%).

Tabel 3. Hasil Uji *Paired T-Test* Harga Diri Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan *Peer Group*

Kelompok	Variabel	Mean	t hitung	t tabel	p-value
Eksperimen	Sebelum	40,133	2,830	2,145	0,013
	Sesudah	44,333			
Kontrol	Sebelum	40,643	0,352	2,160	0,730
	Sesudah	41,000			

Sumber: data primer diolah 2013

Dari tabel 3 dapat dilihat pada kelompok eksperimen setelah pelaksanaan *peer group* rata-rata harga diri mengalami peningkatan sebesar 4,200. Hasil uji *paired t-test* didapatkan  $p < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan harga diri remaja kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pelaksanaan *peer gorup*. Sedangkan pada kelompok kontrol, setelah pelaksanaan *peer group* mengalami peningkatan 0,357. Hasil uji *peired t-test* pada kelompok kontrol didapatkan nilai  $p > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan harga diri remaja kelompok kontrol sebelum dan sesudah pelaksanaan *peer group*.



Tabel 4. Hasil Uji *Independent T-Test* Perbedaan Harga Diri Antara Kelompok Eksperimen Dengan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	t hitung	t tabel	p-value
Harga diri kelompok eksperimen	4,200	2,108	2,052	0,044
Harga diri kelompok kontrol	0,357			

Sumber: data primer diolah 2013

Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan *peer group* nilai rata-rata harga diri kelompok eksperimen sebesar 4,200, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen setelah pelaksanaan *peer group* lebih besar 3,843 dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada hasil uji *independent t-test* diperoleh nilai signifikansi  $p < 0,05$  (0,044 < 0,05), artinya bahwa terdapat perbedaan harga diri yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

### Harga Diri Remaja Sebelum Pelaksanaan *Peer Group*

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebelum pelaksanaan *peer group* harga diri kelompok eksperimen paling banyak kategori sedang dan tinggi yaitu masing-masing 6 orang (40%), sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak kategori sedang yaitu 8 orang (57,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum adanya pelaksanaan *peer group* kedua kelompok memiliki harga diri yang sama yaitu paling banyak kategori sedang, dikarenakan masing-masing individu sebelum pelaksanaan *peer group* belum memanfaatkan kemampuan yang dimiliki ke dalam suatu wadah atau kelompok sosial yang terdiri dari teman sebaya.

Kelompok teman sebaya dapat menjadi suatu wadah atau komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi (Santrock, 2003). Dukungan positif yang tercipta dalam kelompok teman sebaya akan membuat masing-masing individu merasa bahwa mereka memiliki teman yang memperhatikan, menghargai mereka, serta perasaan senasib sepenanggungan. Hal tersebut senantiasa akan mempengaruhi tingkat harga diri yang dimiliki untuk cenderung ke arah yang positif (Santrock, 2007).

Berbeda dengan hasil penelitian Sriati dan Hernawaty (2007) pada remaja putri homoseksual di Desa Cibeureum Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, didapatkan hasil paling banyak pada kategori harga diri rendah sebesar 18 orang (85,71%). Dalam penelitian tersebut setiap individu belum tergabung dalam suatu wadah atau komunitas yang memanfaatkan kemampuan yang dimiliki ke arah yang

lebih positif, sehingga peneliti menciptakan suatu kegiatan dalam *training* pengembangan diri untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu serta meningkatkan harga diri individu itu sendiri.

Harga diri responden mempengaruhi tingkat kepuasan dengan apa yang dimiliki, responden yang memiliki harga diri tinggi senantiasa akan memanfaatkan apa yang dimiliki sesuai kemampuan yang dimiliki, penerimaan dan penghargaan yang positif ini memberikan rasa aman dalam menyesuaikan diri atau bereaksi dalam stimulus dari lingkungan sosial (Neumark-Sztainer, 2008, dalam Yusuf & Bagus, 2012). Harga diri tinggi lebih peka terhadap kritik dari lingkungan, serta menerima dan mengharapkan masukan verbal dan non verbal dari orang lain untuk menilai dirinya. Siswi yang mempunyai harga diri tinggi lebih menghargai diri sebagai orang yang bernilai, penting, dan berharga, serta mempercayai pandangan dan pengalaman diri sebagai pengalaman yang nyata dan benar (Yusuf & Bagus, 2012).

### **Harga Diri Remaja Setelah Pelaksanaan *Peer Group***

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan *peer group* harga diri kelompok eksperimen paling banyak pada kategori tinggi yaitu sebanyak 11 orang (73,3%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan *peer group* pada kelompok eksperimen telah memiliki perkembangan baik dalam sikap maupun pemikiran ke arah yang lebih dewasa, sebab setiap individu dituntut untuk berperan aktif memberikan sesuatu hal positif untuk kelompoknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Handayani, dkk (1998) yang membentuk suatu pelatihan pengenalan diri yang disusun untuk membantu individu dalam mengenali dirinya, meyakini bahwa dirinya mampu, sehingga terjadi peningkatan harga diri individu itu sendiri.

Pada kelompok kontrol didapatkan hasil *posttest* harga diri siswa paling banyak berada pada kategori sedang dan tinggi yaitu masing-masing 6 orang (42,9%), dikarenakan pada kelompok kontrol tidak terbentuk suatu wadah atau kelompok yang khusus diciptakan untuk memberikan mereka kesempatan dalam menyalurkan potensi atau hal positif dalam diri mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan Santoso (1999) bahwa dalam suatu *peer group* setiap individu memiliki kesempatan untuk melatih kecakapan, bakat, serta menyalurkan pendapat demi kemajuan dirinya maupun kelompok ke arah yang lebih positif, agar tercipta pula

penghargaan diri yang positif pada individu itu sendiri. Dalam *peer group* juga mereka akan bersikap lebih dewasa dan berusaha untuk dapat setara dan memberikan sesuatu yang bermanfaat dalam kelompok, seperti belajar untuk menjadi pemimpin kelompok yang baik, memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap kelompok dengan suasana yang menyenangkan dan penuh dengan keleluasaan dan kebebasan dalam menemukan identitas diri dan juga konsep dirinya.

### **Perbedaan Harga Diri Remaja Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan *Peer Group***

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil uji *paired t-test* dengan nilai signifikansi pada kelompok eksperimen sebesar 0,013 dan kelompok kontrol sebesar 0,730. Artinya, pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan harga diri yang signifikan baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan *peer group*, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan harga diri yang signifikan baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan *peer group*. Hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen diberikan suatu perlakuan khusus yang ditujukan untuk meningkatkan harga dirinya, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perlakuan khusus yang ditujukan untuk meningkatkan harga diri responden. Sahabat atau teman sebaya memiliki peran yang penting dalam pembentukan harga diri seorang remaja, sebab teman sebaya dapat membentuk harga diri remaja selama perkembangan lewat penilaian-penilaian. Penilaian yang negatif akan menimbulkan penghargaan diri yang rendah, sedangkan penilaian yang positif akan menimbulkan penghargaan diri yang tinggi (Santrock, 2003).

Tidak terdapat perbedaan pada kelompok kontrol sebelum maupun sesudah pelaksanaan *peer group* diduga karena penyebab lain seperti nilai akademis yang belum sesuai dengan harapan mereka, tidak adanya ruang atau kelompok yang dapat mereka jadikan sebagai tempat untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki, sehingga menghambat peningkatan harga diri responden. Dalam penelitian ini sebagian responden baik kelompok eksperimen maupun kontrol memiliki nilai akademik yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Seseorang yang memiliki tingkat akademis yang rendah memiliki harga diri yang rendah karena tidak memiliki kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki (Sulistyo, 2007). Pada kelompok kontrol, responden tidak dilatih untuk bersikap mandiri, percaya diri dalam mengemukakan pendapat, belajar untuk bekerja sama dalam kelompok serta belajar

menjadi pemimpin dalam kelompoknya, sehingga tidak adanya peningkatan akan kemampuan maupun harga diri masing-masing individu.

### **Perbedaan Harga Diri Remaja Antara Kelompok Eksperimen Dengan Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil uji *independent t-test* dengan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,044 yang artinya bahwa terdapat perbedaan harga diri yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya efektifitas pelaksanaan *peer group* terhadap peningkatan harga diri remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk (1998) bahwa pelatihan pengenalan diri efektif untuk meningkatkan penerimaan diri dan harga diri. Hal ini berarti kegiatan *peer group* yang salah satunya terdapat kegiatan pengenalan diri mampu meningkatkan harga diri remaja.

Pelaksanaan *peer group* dapat mempengaruhi harga diri remaja dikarenakan remaja yang tergabung dalam *peer group* memiliki jalinan ikatan perasaan yang sangat kuat. Pada *peer group* itu untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama, serta akan terbentuk norma, nilai-nilai, dan simbol-simbol tersendiri yang lain dibandingkan yang ada di rumah mereka masing-masing, dan berbeda pula dengan kelompok lain. Mereka memiliki kewajiban-kewajiban terhadap kelompok, memiliki kode-kode tingkah laku yang ditetapkan sendiri, dihargai, dan dipatuhi. Maka hal yang ada kaitan dengan tingkah laku, minat, sikap, dan pikiran remaja banyak dipengaruhi teman-teman *peer group*, disamping ada pengaruh kuat dari orang tua. Bila pola nilai dan norma kelompok dimana remaja bergaul adalah hal positif, akan memberikan hal yang positif bagi remaja seperti pengaruhnya terhadap harga dirinya (Wahyuni, 2012).

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: *Pertama*, peneliti tidak mampu mengendalikan keseluruhan variabel pengganggu, seperti kelas sosial, pola pengasuhan, jenis kelamin, usia, serta lingkungan sosial. *Kedua*, Pada saat pelaksanaan kegiatan *peer group* berlangsung, peneliti tidak melakukan intervensi yang sama untuk kelompok kontrol seperti yang peneliti berikan pada kelompok eksperimen.



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tingkat harga diri remaja sebelum pelaksanaan *peer group* pada kelompok eksperimen paling banyak kategori sedang dan tinggi yaitu masing-masing 6 orang (40%), sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak kategori sedang yaitu 8 orang (57,1%). Tingkat harga diri remaja setelah pelaksanaan *peer group* pada kelompok eksperimen paling banyak kategori tinggi yaitu sebanyak 11 orang (73,3%) dan untuk kelompok kontrol paling banyak pada kategori sedang dan tinggi yaitu masing-masing 6 orang (42,9%). Terdapat perbedaan harga diri yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pelaksanaan *peer group* ( $p < 0,05$ ), sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan harga diri remaja sebelum dan sesudah pelaksanaan *peer group* ( $p > 0,05$ ). Terdapat perbedaan yang signifikan harga diri remaja antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ).

### Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti. *Pertama*, bagi Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta agar wali kelas dan guru mata pelajaran untuk tetap menerapkan kegiatan-kegiatan dalam bentuk *peer group* baik dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan belajar di kelas, agar para siswa dapat terbiasa untuk selalu bekerja sama dalam suatu kelompok sehingga jalinan ikatan antar teman sebaya pun tejal dan semakin kuat dan harga diri tiap siswa pun semakin meningkat.

*Kedua*, bagi responden agar selektif dalam mencari teman sebaya, hal ini dapat dilakukan dengan cara melihat prestasi teman sebaya, perilaku kesehariannya sehingga responden dapat membentuk harga dirinya. *Ketiga*, untuk peneliti selanjutnya agar memberikan perlakuan yang sama pada kelompok kontrol meskipun tidak diberikan penilaian seperti kelompok eksperimen, serta mengendalikan variabel pengganggu yang meliputi kelas sosial, pola pengasuhan, jenis kelamin, usia, dan lingkungan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto. 2010. *Bab 1, 2, 3, 4, 5*. [Http://www.scribd.com/](http://www.scribd.com/). Diakses pada tanggal 13 Februari 2012.
- Conger, J.J. 1991. *Adolescence and youth. 4th edition*. New York: Harper Collins.
- Coopersmith, S. 1967. *The Antecedent of Self - Esteem*. San Fransisco: Freeman Press.
- Ermanza, G.H. 2008. *Hubungan Harga Diri Dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri Yang Mengalami Obesitas Dari Sosial Ekonomi Menengah*. Fakultas psikologi Univesitas Indonesia. Dipublikasikan di <http://lontar.ui.ac.id>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2012.
- Handayani, Ratnawati, dan Helmi. 1998. Efektivitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*. Dipublikasikan di <http://avin.staff.ugm.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2011.
- Hurlock, E.B. 2001. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan) Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Khasanah, F.U. 2011. *Membangun Kesadaran Remaja Berprilaku Sehat*. [Http://yogya.bkkbn.go.id/rubrik/121/](http://yogya.bkkbn.go.id/rubrik/121/). Diakses pada tanggal 13 Februari 2012.
- Papalia, Olds, dan Feldman. 2009. *Human Development, Edisi 10, Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Retnowati, S. 2011. Remaja dan Permasalahannya. [Http://www.dokumen.org/doc/1411](http://www.dokumen.org/doc/1411). Diakses pada tanggal 5 Januari 2012.
- Santoso, S. 1999. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudarmi. 2010. *Mendewasakan Usia Perkawinan dengan PIK Remaja*. [Http://yogya.bkkbn.go.id/rubrik/85/](http://yogya.bkkbn.go.id/rubrik/85/). Diakses pada tanggal 13 Februari 2012.
- Sulistyo, S. 2007. *Pengaruh Grafoterapi Terhadap Harga Diri Pada Remaja*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. Dipublikasikan di [http://eprints.unika.ac.id/1019/1/03.40.0014\\_Simeon\\_Sulistyo.pdf](http://eprints.unika.ac.id/1019/1/03.40.0014_Simeon_Sulistyo.pdf). Diakses pada tanggal 11 Maret 2013
- Sriati dan Hernawaty. 2007. *Pengaruh Training Pengembangan Diri Terhadap Harga Diri Remaja Putri Homoseksual Di Desa Cibeureum Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. Dipublikasikan di <http://resources.unpad.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2011.
- Tambunan, R. 2001. *Harga Diri*. [Http://www.e-psikologi.com/](http://www.e-psikologi.com/). Diakses pada tanggal 10 Februari 2012.
- Wahyuni. 2012. *Pengaruh Peer Group Terhadap Motivasi Dan Prestasi Remaja*. Dipublikasikan di <http://cucuwahyuniuin.wordpress.com/2012/05/1>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2012.
- Yusuf dan Bagus. 2012. *Harga Diri pada Remaja Menengah Putri di SMA Negeri 15 Kota Semarang*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. Dipublikasikan di <http://ejournal-1.undip.ac.id/index.php/jnursing>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2013.